

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS PADA INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL & GARMEN DI INDONESIA

Aditya Arisudhana, Dharmawan Iqbal Akbar, Fathimatus Zahro Fazda Oktavia,
Putri Ayu Berlianingtyas

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

Email: arisudhana@polinema.ac.id



©2025 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to determine the effect of several financial ratios, namely Return on Assets (ROA), profitability ratio, liquidity ratio, solvency ratio, and asset turnover on the occurrence of financial distress in textile and garment sub-sector manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative research with secondary data from the financial statements of textile and garment sub-sector manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The research sample consisted of 30 companies selected using purposive sampling techniques.*

The data that has been collected will be analyzed using the regression method to test the effect of independent variables on the dependent variable. In practice, the results of this study will be able to provide useful information for investors, creditors, and company managers in making investment or credit decisions. In addition, the results of this study will also be able to contribute to the development of financial theory related to factors that influence the occurrence of financial distress in textile and garment sub-sector manufacturing industry companies

Keywords: *financial distress, textile and garment sub-sector, manufacturing industry*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa rasio keuangan, yaitu Return on Assets (ROA), rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan aset turnover terhadap terjadinya financial distress pada perusahaan industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode regresi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam praktiknya, hasil penelitian ini akan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor, kreditur, dan manajer perusahaan dalam mengambil keputusan investasi atau kredit. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori keuangan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya financial distress pada perusahaan industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen

Kata kunci: financial distress, sub sektor tekstil dan garmen, industri manufaktur

PENDAHULUAN

Industri pengolahan atau manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, seiring dengan berbagai faktor yang mempengaruhi industri manufaktur, seperti perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, dan persaingan yang semakin ketat, industri manufaktur mengalami berbagai tantangan dalam mempertahankan pertumbuhannya.

Pada akhir tahun 2023, salah satu perusahaan pengolahan sub sektor tekstil dan garmen mengalami financial distress yang cukup serius yaitu Pan Brother. Berdasarkan informasi yang diberikan CNBC Indonesia, Pan Brother mengalami gagal bayar, tekanan likuiditas dan penurunan Fitch Rating akibat dari kegagalan pembayaran amortisasi atas pinjaman sebesar US\$ 124 juta yang telah jatuh tempo [1]. Pada perusahaan lain di subsektor industri manufaktur tekstil dan garmen, CNBC Indonesia juga menginformasikan bahwa Sritex memiliki liabilitas sebesar US\$ 1,57 miliar atau 23,8 triliun, sementara asetnya hanya US\$ 707,43 juta atau Rp 10,75 triliun, defisit modal sebesar US\$

707,46 juta atau Rp 10,7 triliun [2]. Dari data tersebut, terlihat jelas bahwa Sritex menanggung utang jangka panjang yang besar terutama dari penerbitan obligasi, padahal nilainya jauh lebih besar dari total aset yang dimiliki. Terdapat dua perusahaan lain yang juga termasuk kedalam kategori bangkrut yaitu Panasia Indo Resources dan PT Sunson Textile [3].

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 yang melanda dunia juga mempengaruhi sektor industri pengolahan di Indonesia, termasuk keberlanjutan dari sub sektor industri tekstil dan garmen. Penurunan permintaan dan pembatasan mobilitas yang diberlakukan oleh pemerintah untuk memutus penyebaran virus Covid-19 beberapa tahun lalu mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan dan meningkatkan risiko financial distress. Pada tahun 2019 dan 2020 terdapat 8 perusahaan tekstil bangkrut, 6 perusahaan tekstil berada pada grey area dan 2 perusahaan tekstil dalam kondisi sehat [4]. Hal ini juga diperkuat dengan banyaknya perusahaan non go public pada sub sektor textile yang mengalami kebangkrutan padahal perusahaan-perusahaan ini adalah satu mata rantai pada sektor bisnis ini yang bersinggungan dengan pelanggan akhir.

Oleh karena itu, penelitian mengenai financial distress pada sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia dari tahun 2020 sampai 2023 sangat penting dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi risiko financial distress pada sektor ini. Penelitian tersebut dapat memberikan informasi yang berharga bagi perusahaan, investor, dan pemerintah dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan industri pada sub sektor tekstil dan garmen di masa depan.

Penelitian mengenai financial distress pada industri sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia juga dapat memberikan manfaat praktis bagi perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko financial distress, serta bagi investor dan kreditur dalam melakukan evaluasi risiko investasi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian mengenai financial distress pada industri manufaktur di Indonesia dari tahun 2020 sampai 2023 sangat penting dilakukan untuk memahami risiko dan tantangan yang dihadapi oleh sektor ini dan memberikan rekomendasi bagi perusahaan, investor, dan pemerintah dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga pertumbuhan dan stabilitas industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di masa depan.

Selain itu, industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen Indonesia juga memiliki beberapa karakteristik khusus yang dapat mempengaruhi risiko financial distress, seperti adanya persaingan yang ketat antara perusahaan manufaktur dengan berbagai mode daya saing oleh produk impor, ketidakpastian bahan baku, pangsa pasar ekspor level global yang menurun, perubahan teknologi, dan fluktuasi permintaan pasar. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko financial distress pada industri manufaktur di berbagai negara.

Namun, penelitian serupa yang fokus pada industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia masih terbatas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa peneliti terhadap financial distress menggunakan rasio keuangan di ambil dari jurnal penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan [5] bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap financial distress. Penelitian Ayuningtyas & Suryono [6] menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko financial distress pada industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia, sehingga perusahaan dapat melakukan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi risiko financial distress dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia.

Dalam kaitannya dengan Indonesia, penelitian mengenai financial distress pada industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang besar, sektor sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang, sehingga penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia

Dalam konteks pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung, industri manufaktur di Indonesia juga mengalami dampak yang signifikan. Penelitian mengenai financial distress pada industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia dari tahun 2020 sampai 2023 dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak pandemi COVID-19 pada sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia dan membantu perusahaan pada sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengurangi risiko financial distress.

Dengan demikian, penelitian mengenai financial distress pada industri sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia dari tahun 2020 sampai 2023 sangat penting dilakukan untuk memahami risiko dan tantangan yang dihadapi oleh sektor ini, memberikan rekomendasi bagi perusahaan, investor, dan pemerintah dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga pertumbuhan dan stabilitas industri sub sektor tekstil dan garmen di masa depan, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sektor sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia secara keseluruhan

METODE

Penelitian ini dikelompokkan penelitian berjenis kuantitatif karena tujuannya untuk mengevaluasi pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kondisi financial distress, sektor industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Data di ambil melalui situs BEI. Populasi penelitian ini adalah perusahaan di industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang mempublikasi laporan keuangannya di BEI selama periode 2020-2023. Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. www.idx.co.id/

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari sampel perusahaan yang terdaftar di bursa efek tahun 2020-2023, berikut ini adalah hasil analisis yang telah kami lakukan

Tabel 1 Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	63	-25.34	11.19	-1.46	6.78
Likuiditas	63	0.06	16.28	1.97	2.29
Solvabilitas	63	0.07	5.52	0.88	1.09
Aset_Turn_Over	63	0.05	1.70	0.81	0.37
Valid N (listwise)	63				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa sampel yang diuji adalah 63 karena terdapat 1 tahun dimana sebuah perusahaan tidak dapat menjual saham karena dibekukan sehingga tidak dapat diketahui ZiScore nya untuk menghitung financial distress. Pada deskriptif rata-rata variabel Profitabilitas -1.46 dengan standar deviasi sebesar 6.78. Rata-rata pada variabel likuiditas yaitu 1.91 dengan standar deviasi sebesar 2.29. Pada variabel Solvabilitas memiliki nilai rata-rata yaitu 0.88 dengan standar deviasi sebesar 1.09. Selain itu Aset Turn Over memiliki nilai rata-rata sebesar 0.81 dengan standar deviasi sebesar 0.37.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum dilakukan uji analisis linear berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi sampel yang diteliti agar hasil uji analisis regresi linear berganda dilakukan secara tepat.

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi sampel apakah normal atau tidak. Pada penelitian ini, digunakan uji Kolomogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88261807
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.059
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel di atas, Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa sample berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel independent. Apabila terjadi multikolinieritas yang kuat, maka hal tersebut bermakna bahwa variabel independent menyampaikan informasi yang mirip. Variabel dikatakan bebas multikolinieritas jika VIF berada diantara 1 – 10. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas **Coefficients^a**

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.724	1.382
Likuiditas	.865	1.157
Solvabilitas	.799	1.251
Aset_Turn_Over	.719	1.392

Hasil Uji multikolineritas menunjukkan bahwa nilai VIF Profitabilitas 1,382; Likuiditas 1,157; Solvabilitas 1,251; dan Aset Turn Over 1,392. Variabel tersebut berada diantara nilai 1 -10. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terdapat multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi antar nilai residual dari model regresi antar waktu. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini

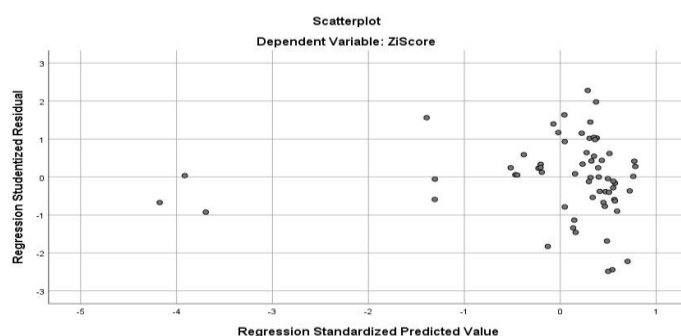
Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2.980361558	1.925

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai dari Durbin-Watson adalah 1,894. Apabila nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai 2 maka tidak terdapat autokorelasi dalam masing masing variabel Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan antara varian dengan residual. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pengamatan Scatterplot. Variabel dapat dikategorikan bebas heteroskedastisitas jika gambar pada scatterplot tidak membentuk pola tertentu, tidak menyebar pada bagian atas atau bawah saja. Berikut ini adalah gambar hasil uji heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar Scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada Scatterplot diantara angka 0 di bagian atas dan bawah. Maka dapat disimpulkan bahwa pada sampel penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas antar variabel residu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis Regresi Linear berganda dilakukan jika variabel independent lebih dari satu. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8.217	1.123		7.319	.000
Profitabilitas	.122	.066	.054	1.855	.069
Likuiditas	.002	.002	.032	1.179	.243
Solvabilitas	-.134	.004	-.965	-34.604	.000
Aset_Turn_Over	.019	.012	.047	1.590	.117

a. Dependent Variable: *financial distress*

Persamaan regresi yang dihasilkan dari pengolahan data di atas dengan *financial distress* sebagai variabel dependen (Y).

$$Z_i(Y) = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$Y = 8,217 + 0,122X_1 + 0,002X_2 - 0,134X_3 + 0,19X_4 + e_1$$

Keterangan :

Y : *Financial distress*

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : Solvabilitas

X4 : Aset Turnover

e : *Standart Error*

Penjelasan dari persamaan regresi yang dihasilkan dari rumus tersebut adalah:

1. Nilai dari *Unstandardized Coefficients* memberikan pengaruh arah variabel bebas dengan variabel terikat. Jika konstanta (+) berarti ada hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika konstanta (-) maka ada hubungan negatif atau tidak searah antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Nilai konstanta dari pengolahan data tersebut 8.217. Konstanta bertanda positif tersebut menunjukkan bahwa apabila *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Solvabilitas* dan *Aset Turnover* bernilai 0 maka *Financial distress* pada perusahaan akan bertambah menjadi 8.217
3. Variabel *Profitabilitas* mempunyai koefisien regresi sebesar (+) 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Profitabilitas* dinaikan 1 unit maka *Financial distress* akan meningkat 0,122.

4. Koefisien regresi variabel *Likuiditas* sebesar (+) 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Likuiditas* dinaikan 1 unit maka *Financial distress* akan meningkat 0,122.
5. Koefisien regresi variabel *Solvabilitas* sebesar (-) 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Solvabilitas* dinaikan 1 unit maka *Financial distress* akan turun 0,134
6. Variabel Aset Turnover mempunyai koefisien regresi sebesar 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Profitabilitas* dinaikan 1 unit maka *Financial distress* akan meningkat 0,19.

Hasil Uji F

Uji F juga perlu dilakukan, untuk mengetahui kelayakan model penelitian. Model penelitian akan dapat dinyatakan layak jika $Sig < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji F disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13765.653	4	3441.413	387.435	.000 ^b
	Residual	515.188	58	8.883		
	Total	14280.841	62			

Dependent Variable: *financial distress*

Predictors: (Constant), Aset_Turn_Over, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji kelayakan model atau uji F diatas, nilai sig dari model penelitian adalah 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti model regresi ini layak untuk menjelaskan pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aset Turn Over.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk memperoleh informasi terkait hubungan secara individual variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis yang dirumuskan dapat ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8.217	1.123		7.319	.000
Profitabilitas	.122	.066	.054	1.855	.069
Likuiditas	.002	.002	.032	1.179	.243
Solvabilitas	-.134	.004	-.965	-34.604	.000
Aset_Turn_Over	.019	.012	.047	1.590	.117

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan informasi yang dapat diambil dari Uji t yang dilakukan yaitu:

1. Tabel diatas merupakan hasil uji t antar variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai *Unstandardized Coefficients* menunjukkan arah pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen apakah positif atau negatif. Besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari kolom terakhir tabel di atas
2. Variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi $0,069 > 0,005$. Nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,122. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ZiScore
3. Variabel Likuiditas memiliki tingkat signifikansi $0,243 > 0,05$. Nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar (+) 0,002 atau memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ZiScore.
4. Variabel Solvabilitas memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar (-) 0,134. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ZiScore.
5. Variabel Aset Turnover memiliki tingkat signifikansi $0,117 > 0,05$. Nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar (+) 0,019. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Aset Turnover tidak berpengaruh terhadap ZiScore.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Tingkat pengaruh ditunjukkan dengan nilai R Square.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.961	2.9803615581	1.925

Predictors: (Constant), Aset_Turn_Over, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

Dependent Variable: ZiScore

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,964. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Aset_Turn_Over, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas mampu menjelaskan variabel ZiScore sebesar 96,4% sedangkan sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap ZiScore

Variabel Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi $0,069 > 0,005$. Nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,122. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ZiScore. Hal tersebut bermakna bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ZiScore pada tahun 2020 – 2023. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Marfungatun (2017) bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ZiScore Perusahaan. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap ZiScore adalah penelitian dari Holili et al., (2021)

Berdasarkan hasil penelitian ini, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA belum dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi Financial Distress pada perusahaan di Industri textile. Perubahan tingkat ROA tidak selalu diikuti secara konsisten perubahan tingkat Financial distress perusahaan pada industri. Hal ini mungkin terjadi karena penggunaan sampel Hal tersebut mungkin

terjadi karena sampel yang digunakan tidak diklasifikasikan kategori untuk tingkat asset yang dimiliki oleh masing masing masing jenis perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap financial distress

Variabel Likuiditas memiliki tingkat signifikansi $0,243 > 0,05$. Nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar (+) 0,002 atau memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ZiScore. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Marfungatun (2017), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap *financial distress* pada industri textile. Hal tersebut berarti bahwa likuiditas perusahaan tidak dapat digunakan sebagai indikator tingkat *financial distress* pada industri textile.

Financial distress merupakan sebuah kontinum kesulitan keuangan. *Financial distress* diawali kesulitan jangka pendek yang tidak diperbaiki secara terus menerus. Manajemen yang kesulitan atau bahkan mengabaikan kesulitan keuangan jangka pendek dapat mengakibatkan masalah menjadi semakin parah. Kesulitan keuangan jangka pendek berubah menjadi kesulitan jangka panjang yang akhirnya berubah menjadi *financial distress*. Namun di sisi lain permasalahan likuiditas jika ditangani dengan baik, tidak akan berubah menjadi permasalahan jangka panjang yang berakhir menjadi kondisi *financial distress*. Oleh karena itu likuiditas belum dapat menjadi indikator financial distress pada industri textile

Pengaruh Solvabilitas terhadap financial distress

Variabel Solvabilitas memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar (-) 0,134. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Apabila dilihat dari arah pengaruhnya, adalah negative maka semakin tinggi tingkat hutang maka angka ZiScore semakin rendah. Hal tersebut bermakna bahwa semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka financial distress akan semakin besar (semakin rendah ZiScore maka semakin besar *financial distress* yang dialami oleh perusahaan).

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston, [9] rasio utang terhadap aset adalah rasio yang penting untuk diukur karena dapat memberikan gambaran mengenai kebijakan pembiayaan suatu perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan risiko keuangan perusahaan, seperti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dan tingkat kerentanan perusahaan terhadap perubahan kondisi pasar. *Financial distress* adalah sebuah kontinum kesulitan keuangan yang sudah memburuk. Pengaruh Aset Turn Over terhadap financial distress

Variabel Aset Turnover memiliki tingkat signifikansi $0,117 > 0,05$. Nilai *Unstandardized Coefficients* sebesar (+) 0,019. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Aset Turnover tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al. Menurut Sustanti et al., (2023) Aset Turn Over tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress perusahaan*. Hal tersebut terjadi karena *financial distress* masih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya yang mungkin berada di luar penelitian ini.

Pandemi covid-19 adalah kondisi khusus dimana berpengaruh terhadap kondisi perekonomian masyarakat dan perusahaan. Pada pandemi covid terdapat dimungkinkan terdapat perusahaan yang mampu mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki meskipun pendapatan turun untuk menghindari *financial distress*. Di sisi lain, terdapat juga perusahaan yang mampu ketika pendapatan turun tidak dapat menghindari kondisi *financial distress*

SIMPULAN DAN SARAN

Pada Penelitian ini, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Financial Distress berdasarkan laporan keuangan Industri Textile pada tahun 2020-2023. Pada penelitian ini, Ukuran perusahaan yang digunakan sebagai dasar perhitungan tidak diklasifikasikan berdasarkan tingkat asset nya baik tinggi, sedang maupun rendah. Sehingga dimungkinkan terdapat disparitas

Pada Penelitian ini, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Financial Distress berdasarkan laporan keuangan Industri Textile pada tahun 2020-2023. Financial distress merupakan sebuah kontinum kesulitan keuangan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan jangka pendek, terdapat kemungkinan perusahaan dapat lepas dari kondisi tersebut dan terhindar dari kondisi financial distress atau semakin parah dan masuk mengalami kondisi kesulitan keuangan jangka panjang yang mengarah pada kondisi financial distress

Pada Penelitian ini, Solvabilitas berpengaruh terhadap Financial Distress berdasarkan laporan keuangan Industri Textile pada tahun 2020-2023. Financial distress adalah kondisi keuangan perusahaan yang mengalami permasalahan. Kesulitan keuangan jangka pendek perusahaan berubah menjadi kesulitan keuangan jangka panjang. Kesulitan pembayaran keuangan jangka panjang mengindikasikan bahwa perusahaan sudah mulai mengarah mengalami financial distress.

Aset Turnover tidak berpengaruh terhadap Financial Distress berdasarkan laporan keuangan Industri Textile pada tahun 2020-2023. Pada pandemi covid terdapat dimungkinkan terdapat perusahaan yang mampu mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki meskipun pendapatan turun untuk menghindari financial distress. Di sisi lain, terdapat juga perusahaan yang mampu ketika pendapatan turun tidak dapat menghindari kondisi financial distress

Saran untuk Peneliti selanjutnya sebaiknya mengklasifikasi asset untuk menjadi obyek penelitian agar hasil penelitian dapat lebih terfokus dan terperinci Menambah tahun penelitian sebelum agar dapat melihat secara keseluruhan baik sebelum atau setelah pandemic covid

DAFTAR RUJUKAN

- R. Binekasri, "Pan Brothers Dicecar Bursa Soal Gagal Bayar dan Likuiditas," <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231024091016-17-483103/pan-brothersdicecarbursa-soal-gagal-bayar-dan-likuiditas>. Accessed: Mar. 26, 2024. [Online]. Available:<https://www.cnbcindonesia.com/market/20231024091016-17-483103/pan-brothers-dicecarbursa-soal-gagal-bayar-dan-likuiditas>
- Z. Aprilia, "Sritex Hampir Bangkrut, Ini Penyebab dan Jumlah Hutangnya," <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230913113006-17-472060/sritex-hampirbangkrut-ini-penyebab-dan-jumlah-hutangnya>. Accessed: Mar. 26, 2024. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230913113006-17-472060/sritex-hampirbangkrut-ini-penyebab-dan-jumlah-hutangnya>
- Diana and B. Harahap, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Scientia Journa*, vol. 2, no. 1, 2020.
- N. Qalbiyani, N. K. K. Qalbiyani, and W. A. Qalbiyani, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Tahun 2016-2020 Dengan Metode Altman Modifikasi," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 2, no. 1, 2022.
- L. Maulidia and N. F. Asyik, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia," *JIRA : Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 9, no. 2, 2020.
- A. Ayuningtyas and B. Suryono, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress," *JIRA: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 8, no. 1, 2019.

- F. Marfungatun, “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kondisi Financial distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 2017.
- M. Holili, R. Wijayanti, D. Paramita, S. Widya, and G. Lumajang, “Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity untuk Memperbaiki Financial Distress,” *Counting: Journal of Accounting*, vol. 3, no. 4, pp. 175–180, Jun. 2021, [Online]. Available: <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra|175>
- E. F. Brigham and J. F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14)*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- M. Susanti, R. Dian Anggraeni, and U. Buddhi Dharma, “eCo-Buss 700 The Effect of Debt to Asset Ratio, Return On Assets and Total Assets Turn Over on Financial Distress (Empire Study on Chemical Sub-Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020),” *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan : Universitas Tarumanegara*, vol. 7, no. 5, 2023.